

SOSIOKULTURAL EKONOMI KREATIF MELALUI AKSARA BALI

Ida Ayu Putu Asti Pratiwi; Ni Kadek Ova Widyantari; I Nyoman Temon Astawa

Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, Indonesia

idaayuputuastipratiwi@gmail.com; widyantarinikadekova@yahoo.com,

temonastawa@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Bali adalah salah satu bahasa daerah di Negara Indonesia yang dipelihara dengan baik oleh masyarakat penuturnya, yaitu etnis Bali. Aksara Bali adalah salah satu kebudayaan Bali di Negara Indonesia yang dipelihara dengan baik oleh masyarakat penuturnya, yaitu etnis Bali. Aksara yang memiliki nilai estetika yang sangat tinggi. Pendekatan sosiokultural menjelaskan sebuah cara dimana masyarakat dan budayalingkungan mempengaruhi kelakuan. Dengan pengetahuan tersebut lingkungan budaya yang ada di Bali ini sangat berpegang teguh dengan nilai-nilai kearifan lokal. Bukan hanya masyarakat Bali yang berperan dalam melestarikan budaya, namun ada wisatawan asing yang memandang bahwa budaya Bali khususnya Aksara Bali dinilai sangat indah dan menarik. Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep sosiokultural di era ekonomi baru yang penopang utamanya adalah informasi dan kreativitas, dimana ide dan pengetahuan dari Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor produksi yang utama dalam kegiatan ekonomi. Eksistensi Aksara Bali dalam perkembangan ekonomi kreatif yaitu berkembang dalam bidang (1) kerajinan yaitu dengan pengolahan daun lontar yang ditulis dengan aksara Bali serta Bali Grafi yang dilukis pada kanvas, (2) Fashion yaitu dengan memanfaatkan T-Shirt dan tato yang bertuliskan aksara Bali yang kreatif dan menarik.

Kata Kunci: Sosiokultural, Ekonomi Kreatif, Aksara Bali

A. Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui bahasa Bali merupakan bahasa ibu yang mesti dilestarikan. Karena seiring dengan perkembangan arus glonalisasi, penggunaan bahasa Bali sudah semakin berkurang. Selain Bahasa Bali yang menyangkut budaya kearifan lokal yaitu Aksara Bali. Loyalitas masyarakat mengalami penurunan yang secara nyata terlihat adanya penurunan penggunaan Aksara Bali secara kuantitas dan kualitas. Banyak masyarakat yang lebih senang menggunakan bahasa Indonesia tanpa memperhatikan Aksara Bali dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini semakin hari semakin mengancam kelestarian budaya Bali sebagai identitas masyarakat Bali. Dalam melestarikan Aksara Bali tidak cukup hanya sekedar wacana belaka, melainkan perlu adanya tindakan dan usaha dari berbagai kalangan baik itu dari kalangan pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Di tahun 2018 ini pemerintah sudah melakukan upaya dalam pelestarian Aksara Bali salah satunya yaitu melalui Peraturan Gubernur nomor 80 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara dan Sastra Bali Serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali.

Selain dari kalangan pemerintah, dari kalangan masyarakat Bali pun juga ikut melestarikan Aksara Bali dengan cara-cara yang sangat kreatif. Dimana Bahasa Bali di kemas dalam sebuah konsep sosiokultural di era ekonomi kreatif yang penopang

utamanya adalah informasi dan kreativitas, dimana ide dan pengetahuan dari Sumber Daya Manusia (SDM) baik masyarakat lokal maupun luar Bali seperti WNA merupakan faktor produksi yang utama dalam kegiatan ekonomi, kemudian di perkenalkan atau di publikasikan lewat sosial media. Hal ini membuktikan bahwa bahasa Bali masih tetap eksis di zaman modern seperti sekarang ini.

B. Pembahasan

1. Gambaran Umum Bahasa dan Aksara Bali

Bahasa Bali adalah salah satu bahasa daerah di Negara Indonesia yang dipelihara dengan baik oleh masyarakat penuturnya, yaitu etnis Bali. Bahasa Bali sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama bagi sebagian besar masyarakat Bali, dipakai secara luas sebagai alat komunikasi dalam berbagai aktivitas di dalam rumah tangga dan di luar rumah tangga yang mencakupi berbagai aktivitas kehidupan sosial masyarakat Bali. Oleh karena itu, bahasa Bali merupakan pendukung kebudayaan Bali yang tetap hidup dan berkembang di Bali. Dilihat dari jumlah penuturnya, bahasa Bali didukung oleh lebih kurang dua setengah juta jiwa dan memiliki tradhisi tulis sehingga bahasa Bali termasuk bahasa daetrah besar di antara beberapa beberapa bahasa daerah di Indonesia.

Bahasa Bali tidak terlepas dari Aksara Bali yang merupakan satu kesatuan budaya Bali. Aksara Bali saat ini sudah sangat maju sesuai perkembangan zaman yang mementingkan nilai estetika dalam bidang seni.

2. Pengertian Sosiokultural

Pendekatan sosiokultural menjelaskan sebuah cara dimana masyarakat dan budayalingkungan mempengaruhi kelakuan. Pendekatan sosiokultural menyatakan bahwapemahaman penuh dari tingkah laku seseorang membutuhkan pengetahuan tentangkonteks lingkungan dimana kelakuan terjadi. Dengan pengetahuan tersebut lingkungan budaya yang ada di Bali ini sangat berpegang teguh dengan nilai-nilai kearifan lokal. pemahaman lingkungan satu sama lain bisa mempererat rasa persaudraaan dan saling menghargai dan menghormati budaya dengan memandang nilai estetika dari aksara Bali. Bukan hanya masyarakat Bali yang berperan dalam melestarikan budaya, namun ada wisatawan asing yang memandang bahwa budaya Bali khususnya Aksara Bali dinilai sangat indah dan menarik.

3. Pengertian Ekonomi Kreatif

Kebanyakan orang beranggapan bahwa definisi ekonomi dan ekonom kreatif tersebut sama, padahal antara ekonomi dengan kreatif itu berbeda. Konsep ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi yang didasarkan pada kemampuan dan keterampilan manusia (Hasan, 2018). Ekonomi kreatif gabungan dari ekonomi dan kreatif. Makna ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu social yang mempelajari salah satu aktivitas manusia yang berhubungan erat dengan masalah produksi, distribusi serta konsumsi terhadap jasa atau barang.Sedangkan kreatif adalah kemampuan untuk memberi suatu gagasan baru dalam pemecahan masalah. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama.Konsep ini biasanya akan didukung dengan keberadaan industri kreatif yang

menjadi pengejawantahannya. Seiring berjalannya waktu perkembangan ekonomi sampai pada taraf ekonomi kreatif. Selain pengertian tersebut diatas, adapun beberapa pengertian ekonomi kreatif dibawah ini yaitu:

1. Menurut Institute For Development Economy and Finance, Ekonomi Kreatif adalah proses peningkatan nilai tambah hasil dari eksploitasi kekayaan intelektual berupa kreativitas, keahlian dan bakat individu menjadi suatu produk yang dapat dijual.
2. Menurut Howkins, Ekonomi Kreatif terdiri dari periklanan, arsitektur, seni, kerajinan, desain, fashion, film, musik, seni pertunjukan, penerbitan, penelitian dan pengembangan (R&D), perangkat lunak, mainan dan permainan, televisi dan radio, dan permainan video.
3. Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia, Industri Kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.
4. Menurut Simatupang, Industri Kreatif adalah industri yang berfokus pada kreasi dan eksploitasi karya kepemilikan intelektual seperti seni, film, permainan atau desain fashion, dan termasuk layanan kreatif antar perusahaan seperti iklan.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang penopang utamanya adalah informasi dan kreativitas, dimana ide dan pengetahuan dari Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan factor produksi yang utama dalam kegiatan ekonomi. Selain pengertian dari ekonomi kreatif terdapat juga ciri-ciri yaitu menampilkan keunggulan kreativitas dalam menghasilkan desain kreatif yang melekat pada produk barang/jasa yang dihasilkan. Adapun ciri-ciri ekonomi kreatif, diantaranya yaitu:

1. Memiliki unsur utama berupa kreativitas, keahlian dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual.
2. Terdiri atas penyediaan produk kreatif langsung pada pelanggan dan pendukung penciptaan nilai kreatif pada sektor lain yang secara tidak langsung berhubungan dengan pelanggan.
3. Siklus hidup singkat, margin tinggi, keanekaragaman tinggi, persaingan tinggi, dan mudah ditiru.
4. Diperlukan kolaborasi antara berbagai aktor yang berperan dalam industri kreatif, yaitu cendekiawan (kaum intelektual), dunia usaha, dan pemerintah yang merupakan prasyarat mendasar.
5. Berbasis pada ide atau gagasan.
6. Pengembangan tidak terbatas dalam berbagai bidang usaha.
7. Konsep yang dibangun bersifat relatif.

Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2008), dalam buku Pengembangan Industri Kreatif 2015, jenis ekonomi kreatif dibagi menjadi 14 sektor industri atau ekonomi kreatif, diantaranya yaitu:

1. **Periklanan**

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan (komunikasi satu arah dengan menggunakan medium tertentu), meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan, misalnya: riset pasar, perencanaan komunikasi iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, promosi kampanye relasi publik, tampilan iklan di media cetak (surat kabar, majalah) dan elektronik (televisi dan radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamflet, edaran, brosur dan reklame sejenis, distribusi dan delivery advertising materials atau sampel, serta penyewaan kolom untuk iklan.

2. **Arsitektur**

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya, konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi baik secara menyeluruh dari level makro (town planning, urban design, landscape architecture) sampai dengan level mikro (detail konstruksi, misalnya; arsitektur taman, desain interior).

3. **Pasar barang seni**

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan internet, misalnya: alat musik, percetakan, kerajinan, automobile, film indie-dokumenter, seni rupa dan lukisan.

4. **Kerajinan (handicraft)**

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi), kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal).

5. **Desain**

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

6. **Fashion**

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi produk fesyen.

7. **Film, video, dan fotografi**

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi produksi video, film dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film. Termasuk di dalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron, eksibisi film.

8. Permainan interaktif

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Subsektor permainan interaktif sebagai hiburan semata-mata tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.

9. Musik

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara atau lagu.

10. Seni pertunjukan

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan (misal: pertunjukan balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk tur musik etnik), desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan.

11. Penerbitan dan percetakan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan perangko, material, uang kertas, blanko cek, giro, surat andil, obligasi, surat saham, surat berharga lainnya, passport, tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya. Juga mencakup penerbitan-foto, grafir (engraving) dan kartu pos, formulir, poster, reproduksi, percetakan lukisan dan barang cetakan lainnya, termasuk rekaman mikro film.

12. Layanan komputer dan piranti lunak

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan komputer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras serta desain portal termasuk perawatannya.

13. Radio dan televisi

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan, acara televisi (seperti games, kuis, reality show, infotainment, dan lainnya), penyiaran, dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan station relay (pemancar kembali) siaran radio dan televisi.

14. Riset dan pengembangan

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar termasuk yang berkaitan dengan humaniora seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra, dan seni, serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

4 Eksistensi Aksara Bali dalam Ekonomi Kreatif

Seiring kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan kencangnya arus globalisasi, banyak pengaruh yang masuk dan seakan memberikan dampak kepada elemen kehidupan masyarakat. Modernisasi dapat kita analogikan sebagai pisau bermata dua yang memiliki dua sisi yaitu sisi positif dan negatif. Sudah merupakan tugas masing-masing individu untuk memilih dan memilah dampak dari modernisasi tersebut. Perkembangan IPTEK yang kian merembet hingga ke daerah terpencil seperti di pedesaan tampaknya menjadi ‘angin segar’ bagi kemajuan desa. Kerap kita semua amati, komunikasi antar warga semakin mudah dan cepat dengan menggunakan *handphone*. Informasi pun sangat cepat menyebar dan banyak masyarakat merasa terbantu akan kemudahan tersebut. Namun, sangat perlu disadari bahwa ‘angin’ tersebut tak luput akan ‘partikel debu’ yang di hembuskannya. Secara tidak sadar, ada bagian dari masyarakat yang terkikis akibat kemajuan tersebut. Disebabkan oleh tuntutan dari kemajuan teknologi yang berbasis bahasa bukan bahasa daerah, masyarakat pengguna wajib fasih dalam mengerti dan menggunakan bahasa yang di terapkan pada teknologi tersebut.

Kekhawatiran terhadap eksistensi Aksara Bali dalam era globalisasi kerap muncul ke permukaan. Kekhawatiran ini cukup beralasan melihat fakta yang tampak saat ini. Pemakaian Aksara Bali sudah mulai terdesak oleh perkembangan zaman yang tidak semestinya. Melihat dampak yang sesungguhnya tidak disadari oleh warga, Aksara Bali yang termasuk dalam warisan budaya leluhur dapat diprediksi akan mengalami kepunahan. Terlebih, dalam lingkungan keluarga, orang Bali tidak bisa menulis aksara Bali. Ditengah gencarnya perkembangan globalisasi dan teknologi mempengaruhi perkembangan kehidupan masyarakat termasuk dalam mempertahankan kearifan lokal seperti penggunaan Aksara Bali. Belakangan ini, justru perkembangan teknologi tersebut bisa dimanfaatkan untuk memperkenalkan aksara Bali kepada masyarakat melalui ekonomi kreatif diantaranya yaitu:

a. Kerajinan (handicraft)

Seperti yang telah dijelaskan diatas kerajinan merupakan salah satu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengraji, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi), kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Di Bali kita bisa memperkenalkan Aksara Bali dengan memanfaatkan daun lontar, dimana lontar tersebut berisi aksara ataupun gambar berupa komik berbahasa Bali yang nantinya bisa dijual ke para wisatawan yang berkunjung ke Bali. Selain itu Ada juga kerajinan dalam bentuk lukisan dari kanvas seperti Bali Grafi.



Gambar 1 Salah satu bentuk prasi yang menceritakan tentang jaya Pangus dan Kang Cing Wi
Sumber:<https://web.facebook.com/photo.php?fbid=2003055646384009&set=pb.100000387796175.-2207520000.1538008755.&type=3&theater>



Gambar 2 Bali Grafhi

Sumber:https://www.google.cm/search?q=bali+grafhi&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjQrdzFgvfiAhUBQ48KHa-4AIwQ_AUIECgB&biw=1366&bih=671#imgrc=6V5O0JGFNp0Bl

b. Fashion

Fashion adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi produk fesyen. Ditengah gencarnya perkembangan globalisasi dan teknologi mempengaruhi perkembangan kehidupan masyarakat termasuk dalam mempertahankan kearifan lokal seperti penggunaan Bahasa Bali. Belakangan ini, justru perkembangan teknologi tersebut bisa dimanfaatkan untuk memperkenalkan aksara dan bahasa Bali kepada masyarakat lewat sosial media. Salah satu upaya pelestarian bahasa Bali yang dilakukan yaitu dengan memasarkan T-Shirt (baju kaos) bertuliskan aksara ataupun Bahasa Bali lewat sosial media. T-shirt adalah jenis pakaian yang menutupi sebagian lengan, seluruh dada, bahu, dan perut. Kaos oblong biasanya tidak memiliki kancing, kerah, ataupun saku. Pada umumnya, kaos oblong berlengan pendek (melewati bahu hingga hingga siku) dan berleher bundar. Bahan yang umum digunakan untuk membuat kaos oblong adalah katun atau poliester (atau gabungan keduanya). Mode kaos oblong meliputi mode untuk wanita dan pria, juga dapat dipakai oleh semua golongan usia, termasuk bayi, remaja, ataupun orang dewasa. Sekarang kaos oblong tidak lagi hanya digunakan sebagai pakaian dalam tetapi juga sebagai pakaian sehari-hari.

T-Shirt menggunakan teks berbahasa Bali yang awalnya lahir dari sebuah bentuk kreativitas sebagai ungkapan atas pernyataan, pengalaman, pengungkapan emosi melalui media T-Shirt yang terjadi di dalam suatu komunitas tertentu pada akhirnya menjadi trend tersendiri di kalangan remaja di Bali, dengan melihat adanya keuntungan ekonomi di balik itu semua akhirnya membuat T-Shirt ini menjadi sebuah produk industri baru. Desain yang dipakai pada baju kaos pada saat ini juga mengikuti perkembangan zaman, dari desain yang rumit hingga sederhana. Salah satu desain adalah dengan menerapkan kalimat-kalimat dengan menggunakan Aksara Bali. Hal ini menjadi daya tarik dan menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi pembeli khususnya masyarakat Bali. Disamping memberikan peluang bagi generasi muda untuk membuat usaha pencetakan baju kaos dengan beraksara Bali yang memberikan nilai ekonomis juga dapat membantu melestarikan bahasa Bali. Selain itu tato beraksara Bali juga sangat menarik dilihat dan terdapat nilai estetika dalam sebuah tato aksara Bali. Kebanyakan wisatawan yang berkunjung ke Bali ingin bertato dengan dituliskan Aksara Bali baik menulis identitas nama, kosa kata dari bahasa Indonesia, dan lain-lain.



Gambar 3 T-Shirt beraksara Bali

Sumber: <https://web.facebook.com/photo.php?fbid=2417270454951500&set=pb.100000057063886.-2207520000.1538008948.&type=3&theater>



Gambar 4 Tato beraksara Bali

Sumber: https://www.google.cm/search?q=tato+aksara+bali&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiS_7ub9fbiAhWBQY8KHxKCd4Q_AUIECgB#imgrc=r8kf1o__mDum2M:

C. Simpulan

1. Aksara Bali adalah salah satu kebudayaan Bali di Negara Indonesia yang dipelihara dengan baik oleh masyarakat penuturnya, yaitu etnis Bali. Aksara yang memiliki nilai estetika yang sangat tinggi.
2. Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep sosiokultural di era ekonomi baru yang penopang utamanya adalah informasi dan kreativitas, dimana ide dan pengetahuan dari Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor produksi yang utama dalam kegiatan ekonomi.
3. Eksistensi Aksara Bali dalam perkembangan ekonomi kreatif yaitu berkembang dalam bidang (1) kerajinan yaitu dengan pengolahan daun lontar yang ditulis dengan aksara Bali serta Bali Grafi yang dilukis pada kanvas, (2) Fashion yaitu

dengan memanfaatkan T-Shirt dan tato yang bertuliskan aksara Bali mapn aksara latin yang kreatif dan menarik.

REFERENSI

- Dwita Krisna Aril, Ida Ayu.2015. Teks Bahasa Bali pada desain T-Shirt. ISI Denpasar:Jurnal Segara Widya.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia.2008.*Pengembangan Industri Kreatif*
- Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 81.
<https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5063>
- <https://keepsoh.com/pengertian-musik/>
- <https://prabhagib.blogspot.com/2015/05/pengertian-ekonomi-kreatif-singkat.html>
- https://www.google.cm/search?q=tato+aksara+bali&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiS_7ub9fbiAhWBQY8KHYYxKCd4Q_AUIECgB#imgsrc=r8kf1o_mDum2M:
- <https://www.pelajaran.co.id/2018/30/pengertian-ciri-jenis-dan-sektor-ekonomi-kreatif.html>
- https://www.google.cm/search?q=bali+grafis&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEWjQrdzFgvfiAhUBQ48KHa4AIwQ_AUIECgB&biw=1366&bih=671#imgsrc=6V5O0JGFNp0BIM:
- <http://kpbbadung.blogspot.com/2015/05/kajian-kualitatif-terhadap-perkembangan.html>
- https://www.kompasiana.com/yola_yeshica/588647da3697736b1155008b/ekonomi-kreatif-wisata-di-pulau-bali
- <https://web.facebook.com/photo.php?fbid=2417270454951500&set=pb.100000057063886.-2207520000.1538008948.&type=3&theater.>